

Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Kusnadi, Lulu Afifah

Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati Bandar Lampung Indonesia

Email: kusnadi.msi@gmail.com, luluafifah09@gmail.com

Abstract

Tax is an obligation to surrender a portion of the wealth that must be paid by each taxpayer both individual and business entity (company). The purpose of this study is to find out corporate governance, leverage, capital intensity and sales growth towards tax avoidance. This research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. This study uses purposive sampling with several criteria so as to obtain a sample of 40 companies. The data used in the form of secondary data derived from annual financial reports, while the data analysis techniques used are descriptive statistics, classic assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using EViews 0.8. The results of the study show that audit quality, leverage, and sales growth have a significant influence on tax avoidance. Whereas institutional ownership, board of commissioners, audit committee, and capital intensity do not have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: corporate governance, leverage, capital intensity, dan tax avoidance.

1. Latar Belakang

Dalam menjalankan roda bisnis sasaran utama bagi semua perusahaan adalah memperoleh laba maksimal dengan pengeluaran minimal, salah satu bentuk pengeluaran yang paling dihindari perusahaan adalah pembayaran pajak. Tinggi rendahnya pembayaran pajak tergantung pada laba yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat dikatakan laba dan pajak memiliki hubungan searah karena semakin tinggi laba semakin tinggi pula pajak yang dibayarkan, begitu juga sebaliknya semakin kecil laba semakin kecil pula pajak yang dibayarkan. Salah satu cara perusahaan agar dapat membayar pajak semakin kecil adalah dengan cara melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Swingly & Sukartha, 2015) dibawah ini terdapat fenomena yang pernah terjadi:

Tabel 1 Kasus Penghindaran Pajak Tahun 2015, 2016 dan 2017

Perusahaan	Waktu	Kesalahan	Akibat
Gucci	2017	Gucci menghemat hingga 1,3 euro setara US\$ 1,5 miliar atau Rp 22,5 triliun dalam pajak domestik.	Gucci mendeklarasikan penjualan produk di Italia dan di alihkan ke Swiss yang notabene negaranya dengan pajak yang lebih menguntungkan seharusnya Gucci mendeklarasi penjualannya di Italia
IKEA	2016	Menghindari pajak dengan nilai mencapai 1 miliar euro dan IKEA dengan sengaja memindahkan dana dari gerainya di Eropa ke anak	Hilangnya pemasukan pajak di Jerman senilai 35 juta euro, 24 juta euro di Prancis, dan 11,6 miliar euro di Inggris.

Perusahaan	Waktu	Kesalahan	Akibat
		perusahaannya di Belanda.	
PT Multinasional	2015	Multinasional yang menyebabkan sektor keuangan kehilangan \$300 miliar.ajak berkurang.	Mengalihkan laba kenegara- negara <i>tax haven</i> . Setiap peningkatan 10% pengalihan laba melalui SPE (<i>special purpose entity</i>), akan diikuti dengan penurunan pajak sekitar 1% pada laporan pajak perusahaan.

Sumber: Forum Pajak dan Kontan

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu (Dina Marfiroh dan Fazli Syam, 2016) yang meneliti tentang “Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*” yang memiliki hasil bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris, kualitas audit, dan komite audit berpengaruh positif. *Leverage* berpengaruh negatif”. Dalam penelitian (Fitri Damayanti dan Tidar Susanto, 2015) memiliki hasil bahwa komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh sedangkan resiko perusahaan dan *return on assets* berpengaruh, dalam penelitian (Almaida Mahanani dan Kartika Hendra, 2016) variabel ukuran perusahaan, dan *sales growth* berpengaruh positif. Dan penelitian (Muadz Riski Muzzaki dan Darso, 2015) variabel *corporate social responsibility* (CRS) dan *Capital Intensity* berpengaruh negatif signifikan.

Tujuan dilakukannya penelitian replikasi adalah untuk menguji ulang variabel-variabel tersebut. *Corporate governance* dapat dilihat dari segi kepemilikan institusional, dewan komisaris, kualitas audit, dan komite audit (Marfiroh dan Syam, 2016). Pada penelitian ini, *corporate governance* yang digunakan adalah (kepemilikan institusional, dewan komisaris, kualitas audit, dan komite audit), dan *leverage*, penambahan variabel lain yaitu *capital intensity* dan *sales growth*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa *corporate governance*, *leverage* dan *capital intensity* mempengaruhi *tax avoidance* secara langsung atau tidak. Sampel data dalam penelitian ini diambil dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari periode 2014-2017.

2. Kajian Pustaka

Tax Avoidance

Penghindaran pajak dapat terjadi didalam bunyi ketentuan atau tertulis diundang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang (Suandy, 2008).

Kepemilikan Institusional

kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lainnya (Hery, 2017). Adanya kepemilikan oleh institusional mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga potensi terjadinya *financial distress* dapat diminimalisir karena perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen (Ningtias, 2012 dalam (Hery 2017).

Dewan Komisaris

komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi dan pemegang saham pengendalian. Pemegang saham pengendalian adalah pemegang saham yang memiliki 20% atau lebih saham perusahaan atau pemegang saham yang memiliki kemampuan untuk menentukan, baik secara langsung maupun tidak

langsung, pengelolaan atau kebijakan perusahaan meskipun jumlah saham yang dimilikinya kurang dari 20% (Samsul, 2015).

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas penilaian pasar jika laporan keuangan memiliki unsur penyimpangan yang material dan auditor dapat menemukan kemudian melaporkan penyimpangan tersebut yang diungkapkan oleh peneliti (DeAngelo, 1981). DeAngelo lebih menekankan kualitas audit secara kontekstual (Ardianingsi, 2018).

Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang berkerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (Dewan Pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawas atas pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan (Tunggal, 2012).

Leverage

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extremeleverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2011).

Capital Intensity

capital intensity ratio antara aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti terhadap penjualan. *Capital intensity* adalah jumlah modal perusahaan di investasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan (Sartono, 2001).

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan institusional merupakan besar kecilnya konsentrasi maka akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif oleh perusahaan, dan semakin kecil kepemilikan institusional maka akan semakin mengurangi tindakan kebijakan pajak yang agresif (Fadhilah, 2014). Dewan komisaris pada Bursa Efek Indonesia terdapat aturan yaitu bahwa sebuah perusahaan minimal harus memiliki 30% dewan komisaris independen, dengan demikian pengawasan dapat dilakukan sedemikian rupa

(Winata, 2015). Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit (Dewi & Jati, 2014). Keberadaan komite audit didalam perusahaan berfungsi membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan serta memberikan rekomendasi kepada manajemen dan dewan komisaris terdapat pengendalian yang telah berjalan sehingga dapat mencegah asimetri informasi (Diantari & Ulupui, 2016). Dari uraian diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Hubungan Leverage terhadap Tax Avoidance

leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Anindyka, Pratomo, & Kurnia, 2018). Dari uraian diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Hubungan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetapnya tinggi, yang berdampak pada penyusutan dari aset tetap. Adanya beban penyusutan dari aset tetap dapat mengurangi penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Karena beban penyusutan secara langsung mengurangi laba perusahaan. Maka intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga semakin besar terjadi penghindaran pajak (Amalia, 2018). Dari uraian diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2017, perusahaan yang memenuhi kriteria akan dijadikan sebagai sampel, terdapat 155 perusahaan sebagai populasi dalam penelitian ini. dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti, perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di tahun 2014-2017 yang berjumlah 40 perusahaan sebagai sampel.

Definisi Operasional Variabel

Tax Avoidance

Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan CETR (*cash effective tax rate*) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar diperusahaan tersebut (Moh'd et al. 1998 dalam (Oktafian, 2014).

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{Seluruh modal saham perusahaan}}$$

Dewan Komisaris

Komisaris independen dalam penelitian ini dihitung dengan jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Erlina, 2017) dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{KDKI} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

Kualitas Audit

Menggunakan auditor KAP *the Big Four* atau *non the Big Four* sebagai proksi untuk mengukur kualitas audit karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa auditor KAP *the Big Four* berhubungan dengan kualitas audit yang lebih tinggi (Damayanti & Susanto, 2015). Sehingga, variabel *dummy* digunakan, yang mana bernilai 1 jika menggunakan jasa auditor KAP *the Big Four* dan bernilai 0 jika tidak menggunakan jasa auditor KAP *the Big Four*. KAP *the Big Four* antara lain: Price Water Housecooper (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), dan Ernts & Young (E&Y).

Komite Audit

Komite audit diproksikan dengan jumlah personil komite audit yang terdapat diperusahaan (Annisa &Kurniasi, 2012; Wibawa *et al.*, 2016 dalam (Zahra, 2017).

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah personil komite audit}$$

Leverage

Variabel ini diukur dengan rasio total hutang, yakni dengan membandingkan total hutang lancar maupun hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Capital Intensity

Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan total aset tetap terhadap total aset perusahaan. Rumus *capital intensity* :

$$\text{CAP} = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{Total aset}}$$

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Multikolonieritas

Penguji ini dilakukan untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel independen, di bawah ini hasil Uji Multikolonieritas.

	KI	DK	KUA	KOA	LV	CI	SG
KI	1,000,000	0.230264	0.207314	0.132303	0.171764	0.176567	0.001371
DK	0.230264	1,000,000	0.028849	0.095097	0.009158	0.008390	0.021735
KUA	0.207314	0.028849	1,000,000	0.369020	0.086430	0.090844	0.058755
KOA	0.132303	0.095097	0.369020	1,000,000	0.022441	0.016690	0.021819
LV	0.171764	0.009158	0.086430	0.022441	1,000,000	0.999682	0.021003
CI	0.176567	0.008390	0.090844	0.016690	0.999682	1,000,000	0.017204
SG	0.001371	0.021735	0.058755	0.021819	0.021003	0.017204	1,000,000

Hasil *output* korelasi antara variabel independen secara jelas menunjukkan bahwa nilai korelasi (derajat keeratan) diantara variabel independen sangat rendah <0,90 sebesar 1,000,000. Hal tersebut berarti tidak terjadi masalah multikolinieritas antara variabel independen dalam model penelitian.

Uji Heteroskidastisitas

Menguji apakah dalam model regresi penelitian ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu pengujian yang digunakan ialah Uji Glejser. Berikut ini adalah *output* Uji Gleser :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.158.064	3.950.217	0.293165	0.7698
KI	-0.029394	0.207618	-0.141578	0.8876
DK	-0.050811	0.399680	-0.127128	0.8990
KUA	-9.412.157	9.304.388	-1.011.583	0.3133
KOA	4.878.752	1.085.457	0.449465	0.6537
LV	0.016812	0.031181	0.539163	0.5906
CI	-0.061368	0.112992	-0.543117	0.5878
SG	-0.048748	0.081629	-0.597192	0.5513

Menguji apakah dalam model regresi penelitian ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu pengujian yang digunakan ialah Uji Glejser. Bahwa nilai prob. dari masing-masing variabel independen > dari nilai signifikansi 0,05 artinya model penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara satu residual pengamatan dengan satu residual pengamatan lainnya. Dimana DW-stat = 2.172669, k = 4, n = 140, dan $\alpha = 0,05$. Diperoleh nilai $d_u = 1.8198$, $4-d_u = 2.1802$. Dapat dilihat bahwa DW-stat berada dalam daerah yang tidak terdapat autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Normalitas Data

Nilai residual dari persamaan regresi diatas dapat terdistribusi tidak normal karena *Jarque-Bera* model sebesar 0,000000 berada dibawah 0,05. Merujuk pada asumsi *Central Limit Theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel besar terutama lebih dari 30 ($n \geq 30$), distribusi sampel dianggap mendekati distribusi normal (Dielman, 1961 dalam Martini, 2014). Artinya bahwa walaupun dari pengujian normalitas menunjukkan hasil data tidak berdistribusi normal namun karena observasi lebih dari 30 maka data tetap dianggap normal.

Pengujian Hipotesis

Diperoleh bahwa variabel kualitas audit dan *leverage* memiliki koefisien dengan arah *negative* sedangkan kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan *capital intensity* memiliki koefisien kearah yang positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas audit dan *leverage* cenderung tinggi untuk mempengaruhi *tax avoidance* sedangkan kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan *capital intensity* memiliki nilai yang rendah untuk mempengaruhi *tax avoidance*.

Pembahasan

Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.154 dan nilai koefisien -0.105. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini ditolak, meskipun hasil uji regresi tidak berhasil menemukan adanya hubungan antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*, hasil uji ini menunjukkan kearah yang *negative* artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah. Hasil pengujian dalam penelitian ini selaras dengan (Fitri Damayanti dan Tidarus Susanto, 2015) yang memiliki hasil berpengaruh dan tidak selaras dengan penelitian (Annisa, 2011) dan (Marfiroh dan Fazli, 2016), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dewan Komisaris terhadap *Tax Avoidance*

Variabel dewan komisaris dalam hasil pengujian regresi linier berganda tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi 0.115 dan nilai koefisien sebesar 0.105. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 memberikan hipotesis ini ditolak. Meskipun hasil uji regresi tidak berhasil menemukan adanya hubungan antara dewan komisaris dengan *tax avoidance*, karena dewan komisaris independen kurang tanggap dalam memperhatikan ada atau tidaknya tindakan *tax avoidance*. Hasil pengujian dalam penelitian ini selaras dengan (Fadhilah, 2014). yang memiliki hasil berpengaruh dan tidak selaras dengan penelitian (Marfiroh dan Fazli, 2014) dan penelitian (Erlina, 2017) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini tidak berhasil menemukan hubungan antara variabel kualitas audit dengan *tax avoidance* dengan nilai signifikansi 0.0433 dan nilai koefisien 4.216. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima. Hasil pengujian dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dina

Marfitoh dan Fazli Syam, 2016) yang memiliki hasil tidak berpengaruh dan tidak selaras dengan penelitian (Fadhilah, 2014) dan penelitian (Damayanti dan Tidarus, 2015) yang memiliki hasil berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Komite Audit terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini telah berhasil menemukan hubungan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi 0.603 dan nilai koefisien -1.867. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Fitri Damayanti dan Tidarus Susanto, 2015) yang memiliki hasil berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan dalam penelitian (Marfiroh dan Fazli, 2014) dan penelitian (Erlina, 2017) yang memiliki hasil yang tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian pada regresi linier berganda dalam penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang memiliki nilai signifikansi 0.001 dan nilai koefisien 0.011. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima. Penelitian ini selaras dengan hasil yang dimiliki (Calvin, 2015) yang menunjukkan hasil berpengaruh sedangkan dalam penelitian (Feranika, Mukhzarudfa, dan Asep, 2016) dan (Susanti, 2018) yang menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian pada regresi linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap *tax avoidance* yang memiliki nilai signifikansi 0.0515 dan koefisien -0.019. Nilai Signifikansi yang lebih besar dari 0.05 memberikan kesimpulan ini ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Muadz Riski dan Darso, 2015) yang memiliki hasil tidak berpengaruh dan penelitian ini tidak selaras dengan penelitian (Amalia, 2018) yang memiliki hasil berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, *Capital Intensity* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. sedangkan Kualitas Audit, *Leverage*, dan *Sales Growth* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen dalam penelitian mengenai tindakan *tax avoidance* seperti Karakter eksekutif dan tata kelola perusahaan.

Daftar Pustaka

- Amalia, R R. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, *Leverage*, Intensitas Modal, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)". Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh *Leverage* (Dar), *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brigham, Eugene F, Houston dan Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap *tax avoidance*. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).

- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 249-260.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi
- Erlina, Nissa. 2017. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*". Skripsi. Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Pandan.
- Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 702-732.
- Fadhila, Rahma. 2014. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011" *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Pandan*, 2 (1).
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Oktofian, Muhammad. 2015. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013)". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sartono, Agus, 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPEF
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak (ed. 4) HVS*: Penerbit Salemba.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 47-62.
- Tunggal, Amin. 2012. *Audit Kecurangan dan Akuntansi Forensik*. Harvarindo. Jakarta
- Winata, F. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 162.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brigham, Eugene F, Houston dan Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 249-260.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi
- Erlina, Nissa. 2017. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*". Skripsi. Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Pandan.
- Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 702-732.
- Fadhila, Rahma. 2014. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011" *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Pandan*, 2 (1).
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Oktofian, Muhammad. 2015. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013)". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sartono, Agus, 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPEF
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak (ed. 4) HVS*: Penerbit Salemba.

- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 47-62.
- Tunggal, Amin. 2012. *Audit Kecurangan dan Akuntansi Forensik*. Harvarindo. Jakarta
- Winata, F. (2015). Pengaruh Corporate Governace terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 162.
- Zahra, Fatimatus. 2017. 'Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* TerhadapPenghindaran Pajak'. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- www.forumpajak.com
- www.kontan.co.id